

PENDIDIKAN MORAL DI ERA DIGITAL: MEMBANGUN KARAKTER TANGGUH DI TENGAH TANTANGAN MODERN

Nur Asyikin¹, Afrisa², Chanifudin³
STAIN Bengkalis

nurasyikinbks1@gmail.com¹, afnisa1504@gmail.com², chanifudin@kampusmelayu.ac.id³

Abstrak: Artikel ini membahas peran penting pendidikan moral dalam membentuk karakter individu di era digital, di mana tantangan baru muncul seiring dengan perkembangan teknologi. Pendekatan holistik dalam pendidikan moral menjadi kunci dalam menghadapi kompleksitas moralitas dalam penggunaan teknologi. Namun, implementasi pendidikan moral di era digital dihadapkan pada sejumlah tantangan, termasuk konten digital yang negatif, kurangnya pemahaman orang tua tentang teknologi, dan ketidakseimbangan dalam perkembangan kurikulum pendidikan. Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan strategi yang melibatkan peningkatan literasi digital, kerjasama antara pendidik, orang tua, dan komunitas, serta integrasi pendidikan moral dalam kurikulum pendidikan. Peran sekolah dan komunitas sangatlah penting dalam mendukung pendidikan moral, sementara pendekatan holistik dalam pembelajaran nilai-nilai moral diperlukan untuk membentuk karakter yang tangguh, terintegrasi, dan beretika. Dengan upaya bersama, generasi muda dapat dibimbing untuk menjadi individu yang bertanggung jawab, etis, dan tangguh dalam menghadapi tantangan moral di era digital.

Kata Kunci: Pendidikan Moral, Karakter Individu.

PENDAHULUAN

Di era digital yang terus berkembang pesat seperti sekarang ini, perubahan teknologi telah membawa dampak yang signifikan pada hampir semua aspek kehidupan manusia. Internet, media sosial, dan perangkat digital lainnya telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, memperluas jangkauan informasi, komunikasi, dan interaksi manusia secara global. Namun, di balik kemajuan teknologi yang memukau, muncul pula berbagai tantangan baru yang perlu dihadapi, terutama dalam pembentukan moral dan karakter individu.

Tantangan utama dalam pendidikan moral di era digital adalah bagaimana teknologi informasi dan komunikasi (TIK) mempengaruhi pembentukan nilai dan moralitas individu. Akses yang tak terbatas terhadap informasi melalui internet dapat menghadirkan konten yang tidak selalu positif atau membangun, yang bisa berdampak negatif pada perkembangan moral individu, terutama generasi muda. Seiring dengan itu, perubahan dalam pola interaksi sosial juga dapat mengubah pandangan dan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat secara keseluruhan.

Sementara itu, di era globalisasi di mana teknologi digital dapat diakses hampir semua kalangan, informasi berkembang dengan pesat dan penyebarannya semakin cepat. Kurangnya pengawasan dan pemahaman orang tua terhadap aktivitas online anak-anak mereka menjadi masalah serius dalam konteks pendidikan moral di era digital. Anak-anak dan remaja sering kali memiliki akses bebas terhadap internet tanpa pengawasan yang memadai, yang dapat menyebabkan mereka terpapar pada konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang diinginkan. Hal ini bisa berdampak pada pembentukan karakter mereka, membentuk pola pikir yang tidak sehat atau bahkan membahayakan.

Selain itu, adanya perubahan nilai-nilai sosial yang diakibatkan oleh eksposur yang tinggi terhadap teknologi juga menjadi perhatian utama dalam konteks pendidikan moral. Dalam budaya digital yang serba cepat, nilai-nilai tradisional sering kali terabaikan atau bahkan terdistorsi, menghasilkan konflik antara nilai-nilai yang diwariskan oleh masyarakat dan nilai-nilai yang diperoleh dari media digital.

Dalam menghadapi tantangan-tantangan ini, perlu adanya upaya serius untuk mengintegrasikan pendidikan moral ke dalam lingkungan pendidikan formal maupun non-formal. Sekolah, sebagai lembaga pendidikan utama, harus memainkan peran penting dalam memperkuat nilai-nilai moral, etika, dan karakter individu melalui kurikulum yang holistik dan program-program ekstrakurikuler yang mendukung. Selain itu, peran komunitas juga tak kalah pentingnya dalam memberikan dukungan dan lingkungan yang kondusif bagi pembentukan karakter yang tangguh di tengah arus informasi digital yang begitu kuat.

Dengan memahami latar belakang ini, kita dapat menyadari betapa pentingnya pendidikan moral di era digital saat ini. Artikel ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang konsep pendidikan moral, tantangan yang dihadapi, serta strategi untuk mengatasi tantangan tersebut demi membangun karakter yang tangguh di tengah arus informasi dan teknologi yang terus berkembang pesat.

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah metode kualitatif melalui kajian pustaka. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendalami ke dalam konsep-konsep yang kompleks dan abstrak seperti pendidikan moral, serta memahami pandangan dan pengalaman individu dalam konteks tersebut. Kajian pustaka dilakukan dengan menelusuri berbagai sumber literatur, artikel ilmiah, buku, dan dokumen terkait untuk mengumpulkan data yang relevan mengenai pengertian pendidikan moral, pentingnya pendidikan moral di era digital, tantangan dalam mengimplementasikannya, strategi untuk mengatasi tantangan, peran sekolah dan komunitas dalam pendidikan moral, serta pentingnya pendidikan moral yang holistik. Dengan menggunakan metode ini, artikel ini dapat memberikan pemahaman yang komprehensif dan mendalam tentang topik yang dibahas, serta memberikan wawasan yang berharga bagi pembaca.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Pendidikan Moral

Pendidikan moral merupakan suatu proses yang bertujuan untuk membentuk karakter individu dengan memperkuat nilai-nilai etika, moralitas, dan kesadaran akan kebaikan. Ini melibatkan upaya yang terus-menerus untuk mengembangkan pemahaman individu tentang perbedaan antara benar dan salah, serta mengarahkan perilaku mereka sesuai dengan nilai-nilai yang dianggap baik dalam masyarakat. Secara lebih luas, pendidikan moral bukan hanya tentang memahami dan mengamalkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga tentang menginternalisasikan nilai-nilai tersebut menjadi bagian yang tak terpisahkan dari karakter individu.

Menurut Rubini, Pendidikan Moral diartikan sebagai usaha atau upaya yang dilakukan untuk membentuk anak manusia menjadi individu yang memiliki moralitas atau kemanusiaan yang baik. Ini mencakup berbagai strategi dan kegiatan yang bertujuan untuk mengajarkan nilai-nilai moral, mengembangkan kesadaran tentang hak dan kewajiban, serta memperkuat empati dan penghargaan terhadap sesama. Dengan demikian, Pendidikan Moral tidak hanya fokus pada pembelajaran konsep-konsep moral, tetapi juga pada pembentukan karakter yang bertanggung jawab dan peduli terhadap lingkungan sosialnya. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral yang kuat dalam interaksi mereka dengan dunia.

Menurut Samani dan Hariyanto, dalam bukunya, pendidikan moral dijelaskan sebagai suatu proses yang memberikan arahan kepada peserta didik agar mereka dapat menjadi manusia yang lengkap dalam segala dimensi karakter, yaitu hati, pikiran, tubuh, serta perasaan dan kesadaran. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada pengembangan aspek kognitif, tetapi juga pada pengembangan moral, emosional, dan spiritual peserta didik. Dengan

demikian, pendidikan moral bertujuan untuk membentuk individu yang memiliki integritas, kepemimpinan yang baik, empati, dan kepedulian terhadap sesama, serta mampu mengatasi berbagai tantangan kehidupan dengan bijaksana dan bertanggung jawab. Ini adalah suatu pendekatan yang holistik dalam mendidik individu agar menjadi pribadi yang bermoral dan bermanfaat bagi masyarakat.

Salah satu aspek penting dari pendidikan moral adalah pembentukan kesadaran moral, yaitu kemampuan individu untuk memahami akibat dari tindakan mereka terhadap orang lain dan lingkungan sekitarnya. Ini melibatkan kemampuan untuk merasakan empati, memiliki rasa tanggung jawab, dan membuat keputusan yang bertanggung jawab berdasarkan nilai-nilai moral yang dianut. Dengan memiliki kesadaran moral yang kuat, individu akan cenderung melakukan tindakan yang sesuai dengan nilai-nilai moral yang mereka yakini, bahkan ketika tidak ada pengawasan eksternal.

Pendidikan moral juga melibatkan pembelajaran tentang prinsip-prinsip moral yang mendasari perilaku manusia, seperti kejujuran, keadilan, kesetiaan, dan empati. Ini melibatkan refleksi mendalam tentang bagaimana prinsip-prinsip ini diterapkan dalam konteks kehidupan nyata, serta bagaimana individu dapat menghadapi situasi yang menantang dengan mempertahankan integritas moral mereka. Selain itu, pendidikan moral juga menekankan pentingnya menghormati hak-hak individu lain, mempromosikan perdamaian, dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

Pendekatan dalam pendidikan moral sering kali melibatkan diskusi terbuka, refleksi, dan pembelajaran kolaboratif. Ini memungkinkan individu untuk berbagi pandangan, pengalaman, dan pemikiran mereka tentang nilai-nilai moral, serta memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang kompleksitas moralitas manusia. Selain itu, melalui pendidikan moral, individu juga diajak untuk mengembangkan kemampuan untuk melakukan analisis kritis terhadap situasi moral yang kompleks, sehingga mereka dapat membuat keputusan yang tepat dan bermakna dalam kehidupan mereka.

Dalam konteks era digital yang penuh dengan tantangan moral baru, seperti penyebaran berita palsu, perundungan daring, dan kejahatan cyber, pentingnya pendidikan moral menjadi semakin mendesak. Melalui pemahaman yang mendalam tentang konsep-konsep moral dan kemampuan untuk menerapkannya dalam konteks digital, individu dapat menjadi lebih tangguh dalam menghadapi berbagai tantangan moral yang muncul dalam kehidupan modern. Oleh karena itu, pengertian pendidikan moral tidak hanya relevan, tetapi juga mendesak untuk diperdebatkan dan diterapkan dalam era digital saat ini.

B. Pentingnya Pendidikan Moral di Era Digital

Pendidikan moral memiliki relevansi yang sangat besar di era digital saat ini, di mana teknologi informasi dan komunikasi (TIK) menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari. Dalam era di mana informasi dapat diakses dengan mudah dan cepat, baik yang bersifat positif maupun negatif, penting bagi individu untuk memiliki landasan moral yang kuat untuk memandu perilaku mereka dalam menggunakan dan berinteraksi dengan teknologi. Oleh karena itu, pentingnya pendidikan moral di era digital dapat dilihat dari beberapa aspek yang meliputi:

Pertama, pendidikan moral membantu individu dalam menilai dan menyaring informasi yang mereka terima melalui media digital. Di era di mana berita palsu dan konten negatif dengan mudah menyebar, individu perlu dilengkapi dengan keterampilan kritis untuk membedakan antara informasi yang akurat dan yang tidak, serta memahami dampaknya terhadap diri mereka dan masyarakat. Dengan pendidikan moral, individu dapat mengembangkan kemampuan untuk menjadi konsumen informasi yang cerdas dan bertanggung jawab.

Kedua, pendidikan moral membantu individu dalam memperkuat nilai-nilai positif dan etika dalam penggunaan teknologi. Dalam era di mana privasi sering kali dilanggar, perilaku

menyimpang dapat diintensifkan, dan perundungan daring menjadi masalah serius, penting bagi individu untuk memiliki pemahaman yang jelas tentang batasan moral dalam penggunaan teknologi. Pendidikan moral dapat membantu individu untuk menginternalisasi nilai-nilai seperti menghormati privasi orang lain, mempromosikan keadilan, dan memperlakukan orang lain dengan baik dalam dunia digital.

Selain itu, pentingnya pendidikan moral di era digital juga terkait dengan perlunya pembentukan karakter yang tangguh dan beretika dalam menghadapi berbagai tantangan moral yang unik dari teknologi. Misalnya, individu perlu memahami implikasi moral dari tindakan online seperti penyebaran informasi yang tidak benar, penyalahgunaan privasi, dan perilaku cyberbullying. Dengan pendidikan moral yang tepat, individu dapat menjadi lebih sadar akan dampak moral dari tindakan mereka di dunia digital, serta mampu bertindak secara bertanggung jawab dan etis.

Terakhir, pentingnya pendidikan moral di era digital juga terkait dengan peran teknologi dalam membentuk budaya dan nilai-nilai sosial. Teknologi memiliki pengaruh yang besar dalam membentuk cara kita berpikir, bertindak, dan berinteraksi dengan orang lain. Oleh karena itu, dengan pendidikan moral yang kuat, individu dapat lebih mampu untuk menentang budaya digital yang merusak dan mempromosikan nilai-nilai yang positif, seperti kerjasama, empati, dan toleransi.

Secara keseluruhan, pentingnya pendidikan moral di era digital tidak dapat dipandang remeh. Dalam menghadapi kompleksitas dan tantangan moral yang unik dari dunia digital, pendidikan moral menjadi landasan yang sangat penting bagi pembentukan karakter individu yang tangguh, bertanggung jawab, dan etis. Oleh karena itu, upaya untuk mengintegrasikan pendidikan moral ke dalam pendidikan formal dan non-formal, serta dalam lingkungan masyarakat secara luas, harus didorong agar individu dapat menghadapi tantangan moral di era digital dengan bijaksana dan beretika.

C. Tantangan dalam Mengimplementasikan Pendidikan Moral di Era Digital

Mengimplementasikan pendidikan moral di era digital menghadapi sejumlah tantangan yang kompleks dan unik. Salah satu tantangan utama adalah adanya konten digital yang tidak selalu positif atau membangun yang mudah diakses oleh individu, terutama oleh generasi muda. Di media sosial dan internet secara umum, informasi yang tidak diverifikasi dengan baik, berita palsu, dan konten berbahaya dapat dengan mudah menyebar, membahayakan pemahaman nilai-nilai moral yang sehat. Ini menghadirkan dilema bagi pendidik dan orang tua dalam memberikan akses kepada anak-anak dan remaja terhadap teknologi digital tanpa pengawasan yang memadai.

Selain itu, kurangnya pemahaman orang tua tentang teknologi digital dan kurangnya pengawasan terhadap aktivitas online anak-anak mereka menjadi tantangan serius dalam mengimplementasikan pendidikan moral. Anak-anak sering kali memiliki akses bebas terhadap internet tanpa pengawasan yang memadai, yang menyebabkan mereka rentan terhadap paparan konten yang tidak sesuai atau bahkan berbahaya. Orang tua perlu dilengkapi dengan pengetahuan dan keterampilan yang cukup untuk memantau dan mengarahkan anak-anak mereka dalam menggunakan teknologi dengan bijaksana.

Selain itu, perubahan nilai-nilai sosial yang diakibatkan oleh eksposur yang tinggi terhadap teknologi juga menjadi tantangan dalam mengimplementasikan pendidikan moral. Budaya digital yang serba cepat dan konsumtif sering kali mengabaikan nilai-nilai tradisional yang penting, seperti rasa hormat, empati, dan kesadaran sosial. Hal ini dapat menyulitkan upaya pendidik dalam memperkuat nilai-nilai moral yang sehat dan mempromosikan perilaku yang bertanggung jawab di dunia digital.

Tantangan lainnya adalah terkait dengan ketidakseimbangan antara perkembangan teknologi dan perkembangan kurikulum pendidikan. Dalam era di mana teknologi berkembang dengan cepat, kurikulum pendidikan cenderung lamban dalam menyesuaikan diri

dengan perubahan tersebut. Hal ini menyebabkan kurangnya integrasi pendidikan moral dalam konteks teknologi dalam kurikulum formal, sehingga mengurangi efektivitas pendidikan moral dalam membimbing perilaku individu dalam menggunakan teknologi secara etis.

Terakhir, tantangan dalam mengimplementasikan pendidikan moral di era digital juga terkait dengan pemahaman yang berbeda-beda tentang nilai-nilai moral dan etika di berbagai lingkungan sosial dan budaya. Nilai-nilai yang dianggap etis di satu budaya mungkin tidak sama dengan yang dianggap etis di budaya lain, sehingga menyulitkan upaya untuk mencapai konsensus tentang apa yang seharusnya diajarkan dalam pendidikan moral di era digital yang global seperti sekarang ini.

Dengan menyadari tantangan-tantangan ini, pendidik, orang tua, dan masyarakat secara keseluruhan perlu berkolaborasi dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Diperlukan pendekatan yang holistik dan terpadu yang melibatkan pengawasan yang lebih baik terhadap konten digital, peningkatan pemahaman orang tua tentang teknologi, pengembangan kurikulum pendidikan yang sesuai dengan perkembangan teknologi, dan dialog lintas budaya tentang nilai-nilai moral yang universal. Hanya dengan upaya bersama, pendidikan moral di era digital dapat diimplementasikan dengan efektif untuk membimbing generasi muda dalam menggunakan teknologi dengan bijaksana dan bertanggung jawab.

D. Strategi untuk Mengatasi Tantangan

Untuk mengatasi tantangan dalam mengimplementasikan pendidikan moral di era digital, diperlukan strategi yang komprehensif dan terencana. Berikut adalah beberapa strategi yang dapat diterapkan:

1. Meningkatkan kesadaran dan literasi digital di kalangan individu, terutama di kalangan anak-anak dan remaja. Melalui program-program edukasi dan pelatihan, individu dapat diberikan pemahaman yang lebih baik tentang risiko dan dampak negatif dari penggunaan teknologi yang tidak bertanggung jawab, serta diberikan keterampilan untuk mengelola risiko tersebut dengan bijaksana. Dengan demikian, mereka dapat menjadi lebih sadar akan pentingnya mengadopsi perilaku yang etis dan bertanggung jawab dalam menggunakan teknologi.
2. Memperkuat kerjasama antara pendidik, orang tua, dan komunitas dalam mendukung pendidikan moral di era digital. Komunikasi terbuka dan kolaborasi antara berbagai pihak dapat membantu membangun lingkungan yang kondusif bagi pembentukan karakter yang tangguh dan etis. Orang tua dapat berperan aktif dalam mengawasi aktivitas online anak-anak mereka, sementara pendidik dan komunitas dapat menyediakan sumber daya dan dukungan untuk mengintegrasikan pendidikan moral dalam pendidikan formal dan non-formal.
3. Integrasi pendidikan moral dalam kurikulum pendidikan formal menjadi strategi penting dalam mengatasi tantangan dalam era digital. Dengan menyisipkan pendidikan moral ke dalam mata pelajaran yang sudah ada, seperti studi agama, studi kewarganegaraan, atau bahkan mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial, individu dapat diberikan pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai moral dan etika dalam konteks teknologi. Selain itu, pendidikan moral juga dapat diintegrasikan ke dalam pelajaran TIK untuk memberikan panduan tentang penggunaan teknologi yang bertanggung jawab.
4. Perlunya mengembangkan program-program ekstrakurikuler yang mendukung pendidikan moral di era digital. Melalui kegiatan-kegiatan seperti klub kebaikan, proyek sosial, atau seminar tentang etika digital, individu dapat diberikan kesempatan untuk mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai moral dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini juga dapat menjadi wadah bagi individu untuk berbagi pengalaman dan pemikiran mereka tentang tantangan moral yang mereka hadapi dalam dunia digital.
5. Pentingnya memberikan teladan yang baik oleh para pemimpin masyarakat dan tokoh

inspirasi dalam menghadapi tantangan moral di era digital. Para pemimpin dan tokoh masyarakat memiliki pengaruh yang besar dalam membentuk perilaku dan nilai-nilai individu. Dengan memberikan contoh yang baik dan konsisten dalam penggunaan teknologi yang bertanggung jawab dan etis, mereka dapat menjadi model bagi individu lainnya untuk mengikuti jejak yang sama.

Dengan menerapkan strategi-strategi ini secara terintegrasi dan berkelanjutan, tantangan dalam mengimplementasikan pendidikan moral di era digital dapat diatasi dengan lebih efektif. Melalui upaya bersama dari berbagai pihak, generasi muda dapat dibimbing untuk menjadi individu yang bertanggung jawab, etis, dan tangguh dalam menghadapi berbagai tantangan moral yang muncul dalam kehidupan modern yang dipenuhi dengan teknologi.

E. Peran Sekolah dan Komunitas dalam Pendidikan Moral

Peran sekolah dan komunitas sangatlah penting dalam memperkuat pendidikan moral di era digital. Sekolah merupakan sebuah institusi yang memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk karakter dan moralitas individu. Salah satu pendekatan utama dalam menjalankan peran ini adalah melalui penyelenggaraan kurikulum yang memasukkan pembelajaran nilai-nilai moral. Mata pelajaran seperti pendidikan agama, studi kewarganegaraan, bahkan pelajaran TIK, semuanya dapat menjadi wadah untuk mengintegrasikan pembelajaran nilai-nilai moral dalam konteks modern.

Dalam upaya mengintegrasikan nilai-nilai karakter, perencanaan yang matang oleh guru sangatlah penting. Strategi yang dipersiapkan sebelumnya akan membantu dalam kelancaran proses pengintegrasian. Selama proses tersebut, guru berperan sebagai pengawas dan pembimbing yang memastikan siswa mempraktikkan perilaku yang baik dan memiliki akhlak yang mulia. Kehadiran seorang guru dengan sikap dan wibawa yang baik juga menjadi kunci dalam menanamkan contoh yang patut ditiru bagi para siswa.

Tidak hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran, guru juga memiliki tanggung jawab untuk menjadi teladan bagi siswa dalam hal perilaku dan moralitas. Dengan mengamalkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari, guru memberikan contoh yang jelas bagi para siswa tentang bagaimana menerapkan prinsip-prinsip moral dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

Selain itu, sekolah juga dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan moral individu melalui kegiatan ekstrakurikuler, seperti klub kebaikan, proyek sosial, atau pelatihan kepemimpinan. Melalui kegiatan-kegiatan ini, siswa dapat terlibat dalam pengalaman nyata yang memperkuat nilai-nilai moral, serta mendapatkan kesempatan untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya, pendidikan moral juga dapat diperkuat melalui peran komunitas dalam mendukung pembentukan karakter yang tangguh dan bertanggung jawab. Komunitas lokal, termasuk keluarga, gereja, atau organisasi masyarakat, dapat menjadi lingkungan yang mendukung bagi pembelajaran nilai-nilai moral. Melalui program-program komunitas, seperti kegiatan sosial, bakti sosial, atau seminar tentang etika dan moralitas, individu dapat terlibat dalam pengalaman yang memperkaya pengetahuan mereka tentang nilai-nilai moral dan memperkuat komitmen mereka untuk bertindak secara etis.

Selain itu, penting bagi sekolah dan komunitas untuk bekerja sama dalam mendukung pendidikan moral di era digital. Kolaborasi antara sekolah dan komunitas dapat menghasilkan program-program yang lebih efektif dan relevan dalam membimbing individu dalam menggunakan teknologi secara etis dan bertanggung jawab. Misalnya, sekolah dapat bekerja sama dengan organisasi masyarakat untuk menyelenggarakan workshop tentang keamanan online, seminar tentang dampak negatif media sosial, atau kampanye kesadaran digital.

Terakhir, peran sekolah dan komunitas juga terkait dengan memberikan dukungan dan pemahaman kepada orang tua dalam mendukung pendidikan moral anak-anak mereka di era digital. Sekolah dapat menyediakan sumber daya dan pelatihan kepada orang tua tentang cara

mengawasi aktivitas online anak-anak mereka, mendiskusikan nilai-nilai moral dengan mereka, dan memfasilitasi komunikasi yang terbuka dan terus-menerus tentang tantangan moral yang dihadapi dalam penggunaan teknologi.

Dengan memahami peran penting sekolah dan komunitas dalam pendidikan moral, kita dapat melihat bahwa kolaborasi antara kedua lembaga ini dapat menciptakan lingkungan yang mendukung bagi pembentukan karakter dan moralitas individu. Melalui upaya bersama, sekolah dan komunitas dapat membantu membangun generasi muda yang lebih tangguh, bertanggung jawab, dan etis dalam menghadapi tantangan moral di era digital yang terus berkembang.

F. Pentingnya Pendidikan Moral yang Holistik

Pendidikan moral yang holistik merupakan pendekatan yang melibatkan pembentukan karakter individu melalui berbagai aspek kehidupan, bukan hanya fokus pada pembelajaran nilai-nilai moral secara terpisah. Pendekatan ini dianggap penting karena mencakup berbagai dimensi kehidupan individu, baik fisik, mental, emosional, maupun spiritual. Berikut adalah beberapa alasan mengapa pendidikan moral yang holistik sangatlah penting:

1. pendidikan moral yang holistik memungkinkan pembentukan karakter yang lebih seimbang dan terintegrasi. Dengan memperhatikan aspek fisik, mental, emosional, dan spiritual individu, pendidikan moral dapat membantu individu untuk menjadi lebih utuh sebagai manusia. Ini melibatkan pengembangan nilai-nilai moral tidak hanya dalam konteks akademis, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari, hubungan interpersonal, dan pelayanan kepada masyarakat.
2. pendidikan moral yang holistik memungkinkan individu untuk mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang diperlukan untuk berhasil dalam kehidupan. Melalui pembelajaran nilai-nilai seperti empati, kerjasama, dan komunikasi yang efektif, individu dapat menjadi lebih mampu untuk berinteraksi dengan orang lain secara positif, menyelesaikan konflik dengan damai, dan berkontribusi dalam membangun hubungan yang harmonis dalam masyarakat.
3. pendidikan moral yang holistik juga membantu individu untuk mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang diri mereka sendiri dan nilai-nilai yang mereka yakini. Melalui refleksi dan introspeksi yang terus-menerus, individu dapat menjadi lebih sadar akan kekuatan, kelemahan, dan nilai-nilai yang membimbing mereka dalam mengambil keputusan. Hal ini memungkinkan mereka untuk hidup sesuai dengan integritas dan konsistensi moral, bahkan dalam situasi yang penuh dengan tekanan dan godaan.
4. Pendidikan moral yang holistik juga memiliki implikasi yang positif dalam membentuk sikap individu terhadap keberagaman dan inklusi. Dengan memperhatikan nilai-nilai seperti toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, dan keadilan, individu dapat menjadi lebih terbuka dan responsif terhadap keberagaman dalam masyarakat. Hal ini membantu dalam menciptakan lingkungan yang inklusif dan menghargai perbedaan, serta mengurangi konflik dan diskriminasi yang mungkin timbul akibat ketidakpahaman atau ketidakpedulian terhadap keberagaman.
5. pentingnya pendidikan moral yang holistik juga terkait dengan pembentukan individu yang mampu menghadapi tantangan moral dengan bijaksana dan beretika. Dengan memiliki landasan moral yang kokoh dan terintegrasi, individu dapat menjadi lebih tangguh dalam menghadapi berbagai tekanan, godaan, dan konflik dalam kehidupan sehari-hari. Mereka mampu mempertahankan nilai-nilai mereka, bahkan dalam situasi yang sulit, dan bertindak sesuai dengan integritas dan prinsip moral yang mereka yakini.

Dengan demikian, pendidikan moral yang holistik merupakan landasan yang sangat penting dalam pembentukan karakter individu yang tangguh, beretika, dan terintegrasi. Melalui pendekatan yang menyeluruh terhadap pembelajaran nilai-nilai moral, individu dapat

menjadi lebih utuh, lebih mampu berinteraksi secara positif dengan lingkungan sekitar, dan lebih siap menghadapi tantangan moral yang mungkin muncul dalam kehidupan mereka.

KESIMPULAN

Pendidikan moral memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter individu, terutama di era digital saat ini. Pendidikan moral bukan hanya tentang memahami nilai-nilai moral, tetapi juga tentang membentuk karakter yang bertanggung jawab, empati, dan beretika. Dalam konteks era digital, tantangan baru muncul, seperti penyebaran berita palsu, perundungan daring, dan kejahatan cyber, yang menyoroti urgensi dari pendidikan moral yang holistik.

Pendidikan moral di era digital perlu memperhatikan beberapa aspek kunci, termasuk kemampuan individu dalam menilai informasi digital, memperkuat nilai-nilai positif dalam penggunaan teknologi, serta memahami implikasi moral dari tindakan online. Namun, mengimplementasikan pendidikan moral di era digital menghadapi sejumlah tantangan kompleks, termasuk konten digital yang tidak selalu positif, kurangnya pemahaman orang tua tentang teknologi, dan ketidakseimbangan antara perkembangan teknologi dan kurikulum pendidikan.

Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan strategi yang komprehensif, termasuk meningkatkan literasi digital, memperkuat kerjasama antara pendidik, orang tua, dan komunitas, serta mengintegrasikan pendidikan moral ke dalam kurikulum pendidikan formal dan non-formal. Peran sekolah dan komunitas sangatlah penting dalam mendukung pendidikan moral, dengan menyediakan lingkungan yang mendukung, program-program ekstrakurikuler, dan dukungan kepada orang tua.

Pentingnya pendidikan moral yang holistik juga ditekankan, karena pendekatan ini mencakup berbagai aspek kehidupan individu dan membantu dalam pembentukan karakter yang tangguh, terintegrasi, dan beretika. Melalui pendidikan moral yang holistik, individu dapat menjadi lebih utuh, lebih mampu berinteraksi secara positif dengan lingkungan sekitar, dan lebih siap menghadapi tantangan moral dalam kehidupan modern yang dipenuhi dengan teknologi. Oleh karena itu, upaya bersama dari berbagai pihak sangatlah penting dalam membentuk generasi muda yang tangguh, bertanggung jawab, dan beretika di era digital ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Annur, Pingki Alfanda, Eri Susanti, and Irega Gelly Gera. "Urgensi Pendidikan Moral Sekolah Dasar Dalam Membentuk Karakter Religius Di Era Digital Menurut Henry Alexis Rudolf Tilaar." *Jurnal Edukasi* 1, no. 3 (2023): 271–287.
- Digital, Pentingnya Digital Parenting untuk Mendidik Anak di Era. "Pentingnya Digital Parenting Untuk Mendidik Anak Di Era Digital." Kumparan. Last modified 2023. <https://kumparan.com/oktafianihelina/pentingnya-digital-parenting-untuk-mendidik-anak-di-era-digital-20vjhZZZB7P>.
- Firdaus, Mohammad Feizal, Mukhamad Fadhir, and Gotong Royong. "Pentingnya Pendidikan Karakter Di Era Digital Untuk Masa Depan" (2019): 109–113.
- Haris Septian, Chanifudin. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengintegrasikan Nilai- Nilai Pendidikan Karakter." *JLEB: Journal of Law Education and Business* 1, no. 2 (2023): 724–730.
- Hariyanto, Samani &. *Konsep Dan Model : Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Khoirroni, Inayah Adhani, Roni Patinasarani, Nur Indah Hermayanti, and Gunawan Santoso. "Pendidikan Karakter: Tingkat Anak Sekolah Dasar Di Era Digital." *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)* 02, no. 02 (2023): 269–279.
- Komara, Endang. "Penguatan Pendidikan Karakter Dan Pembelajaran Abad 21." *SIPATAHOENAN: South-East Asian Journal for Youth, Sports & Health Education* 4, no. April (2018): 17–26.
- Kuntari, Septi. "Pentingnya Budaya Literasi Digital Di Masa Pandemi." *FORDETAK: Seminar Nasional Pendidikan: Inovasi Pendidikan di Era Society 5.0* (2022): 176–185.

- Noor, Muhammad Usman. "Penilaian Kualitas Informasi Sebagai Bentuk Sikap Tabayyun Ketika Menerima Informasi Di Sosial Media Dan Internet." *BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi* 3, no. 1 (2018): 33–40.
- Romlah, Sitti. rusdi. "Pendidikan Agama Islam Sebagai Pilar Pembentukan Moral Dan Etika." *Al-Ibrah* 8, no. 30 (2023).
- Rubini. "PENDIDIKAN MORAL DALAM PERSPEKTIF ISLAM." *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2019): 225–271.
- Rukiyati. "URGENSI PENDIDIKAN KARAKTER HOLISTIK KOMPREHENSIF DI INDONESIA." *Jurnal Pendidikan Karakter* 3, no. 2 (2019): 196–203.
- Subianto, Jito. "PERAN KELUARGA, SEKOLAH, DAN MASYARAKAT DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER BERKUALITAS." *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2013): 331–354.
- Sudiantini, Dian, Aura Naiwasha, Auranisa Izzati, Avriia Ayunia, Brilian Putri, and Cindy Rindiani. "Penggunaan Teknologi Pada Manajemen Sumber Daya Manusia Di Dalam Era Digital Sekarang." *Digital Bisnis : Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen dan E-Commerce* 2, no. 2 (2023): 262–269. <https://doi.org/10.30640/digital.v2i2.1082>.
- Suparno, Paul. "Pentingnya Pendidikan Karakter Secara Holistik." *Seminar Pendidikan* (2019): 1–5.
- Triyanto. "Peluang Dan Tantangan Pendidikan Karakter Di Era Digital." *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan* 17, no. 2 (2020): 175–184.
- Tuti Nuriyati, Chanifuddin. "PENDIDIK MILENIAL DI ERA GLOBALISASI" *Jurnal Pendidikan* Vol 1, No3, September-Desember 2020.